ABSTRAK

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin yang sakral antara pria dan wanita sehingga menjadi suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Namun dalam perjalanannya suatu perkawinan dapat putus karena perceraian. Setelah putusnya perkawinan tidak semata-mata hilang kewajiban dan istri terutama mengenai hutang perkawinan. Terhadap hutang perkawinan harus diselesaikan di depan pengadilan bersama dengan pembagian harta. Para pihak baik suami maupun istri yang melakukan perjanjian hutang dalam perkawinan harus mempertanggungjawabkannya terhadap harta bersama maupun harta pribadi.

Adapun tujuan yang akan dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terjadinya hutang persatuan dalam suatu perkawinan dan tentang pertanggungjawaban suami dan istri pada hutang persatuan jika perkawinan tersebut telah putus akibat cerai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hukum yuridis empiris yaitu penelitian berdasarkan pada kaidah-kaidah hukum yang ada dan juga melihat kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan Empiris adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang hubungan dan pengaruh hukum terhadap masyarakat, dengan jalan melakukan penelitian atau terjun langsung, ke dalam masyarakat atau lapangan untuk mengumpulkan data yang objektif.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertanggungjawaban terhadap hutang perkawinan adalah tergantung kepada hukum yang mengaturnya. Dalam hal persatuan harta yang terdapat dalam KUH. Perdata maka hutang persatuan ketika perceraian akan dibebankan pada persatuan harta. Sedangkan UUP memisahkan harta bersama dan harta pribadi, yang kemudian juga memisahkan adanya hutang bersama dan hutang pribadi. Hutang dalam hal ini mengikuti kedudukan harta di dalamnya. Hutang pribadi akan dibebankan pada harta pribadi suami dan istri yang melakukan hutang tersebut, sedangkan hutang bersama merupakan beban bersama suami istri yang harus dipertanggungjawabkan secara bersama-sama.

Kata kunci: putusnya perkawinan, perceraian, pertanggungjawaban hutang.

Abstract

Marriage is a bond born inner sacred between men and women so covered her with a view to form a happy family and permanent based on of belief in the one. But on the way a marriage can break up because divorce. After the marriage was broke, not only missing duty and wife primarily the debt marriage. For marriage that have a few debt should be completed by before a court with the division of property.The both husband and wife who have an agreement debt in marriage have to be responsible with their join property and personal property.

As for the purpose to be reached with the this study is to find how did it happen for the debt on unity in a marriage and it's all about the accountability husband and wife at debt on unity if the marriage dropped out of due to divorce.

The methodology that used in this research is the approach of empirical juridical law that based on norms law who is and also saw reality and occurring in the community. Empirical approach is a research aimed at acquiring knowledge empirical about the relationship and influence law on the community , with the road do research or go directly , into society or pitch to collect the objective data.

From the research can be obtained that the conclusion that accountability to debt marriage is depending on law staged it. In terms of unity wealth that was found in kuh. Civil so debt unity when divorce to be charged in unity wealth. While marriage law was separate wealth together and personal property, which then also separate the debt together and debt personal. Debt that followed a property in it. Personal debt to be charged in personal property husband and wife do the debt, while debt together was burden with husband and wife that must be accounted for together.

Keywords : The breaking up marriage, divorce, responsibility to debt.